

**PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG DALAM
MEMINIMALISASI KERUGIAN PADA BMT AL-AQOBAH PUSRI
PALEMBANG**



Oleh:

MONIKA INDRIANI

NIM: 13180151

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Perbankan syariah (Amd)

PALEMBANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monika Indriani

Nim/Jurusan : 13180151/D3 Perbankan Syariah

Jenjang : D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : “Peranan Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang
Dalam Meminimalisasi Kerugian Pada BMT Al-
Aqobah Pusri Palembang”.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan karya saya sendiri (ASLI) dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis disuatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau kelompok lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, September 2016

Monika Indriani

13180151

Motto

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh...”

“Untuk perjalanan hidup yang panjang dan kerikil yang akan menghalangi, jangan pernah menyerah dalam berjuang” (al-hadist)

Persembahan

Untuk Ayah Suhaimi dan Ibu Wistriani Tercinta

Teman teman, dan Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan islam kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT, dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia, khususnya pada penulis sehingga dengan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Peranan Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Dalam Meminimalisasi Kerugian Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang”** sebagai syarat penyelesaian studi pada Program Diploma 3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang penulis buat ini masih banyak terdapat kekurangan, dikarenakan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, petunjuk dan bantuan serta nasihat dari berbagai pihak yang sangat berguna dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariyah Barkah. M. H. I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Mufti Fiandi, M. Ag selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah dan RA. Ritawati, M. Si selaku Sekertaris Jurusan D3 Perbankan Syariah.
4. Bapak Drs. H. Shofyan Hasan selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam kegiatan perkuliahan selama ini.
5. Bapak Rudi Aryanto, S.Si., M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan bimbingan serta arahan yang bermanfaat demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Aryanti, SE., M.M selaku Pembimbing II yang juga telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, saran dan petunjuk dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terima kasih untuk ilmu dan motivasi yang luar biasa.
8. Ibu Dewi Sartika Selaku Manajer beserta Staf Karyawan dan Karyawati BMT Al-Aqobah Pusri Palembang atas segala bantuan dalam menyediakan data-data yang diperlukan penulis.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayah Suhaimi dan Ibu wistriani, yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan motivasi, semangat, serta dukungan sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Kepada Adikku Junedi dan Saudara-saudaraku Prengki, Rian, Lendra, yang telah banyak membantu dari segi moril maupun materil. Terima Kasih telah menjadi keluarga yang hebat dalam keadaan apapun.

11. Sahabat-sahabat terbaikku Lutfi Zuli Kurnia Fitri, Lita Larasinta, Melani, Luciawati, Leni Karmila, yang selalu memberikan motivasi, serta dukungannya.
12. Sahabat-sahabat terbaikku dari kecil Riska Indah Sari, Ratih Utami, Ayu nisa, Ade herlina yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
13. Seluruh teman-teman DPS 4 Angkatan 2013 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Serta almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Diploma III Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.

Akhirnya atas segala bantuan, petunjuk dan bimbingan serta semangat dari berbagai pihak, penulis hanya dapat menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Dan mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Amin Ya Rabbal'Alamin. Semoga Tugas Akhir yang telah penulis buat ini mendapat Ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi para pembaca.

Palembang, September 2016

Penulis

Monika Indriani

13180151

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Jenis dan Sumber Data	5
F. Teknik Pengumpulan Data.....	6
G. Teknik Analisa Data.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Peranan.....	7
B. Definisi Pengendalian Intern.....	8
C. Piutang	
1. Defenisi Piutang	10
2. Jenis-jenis Piutang	11
D. Definisi Kerugian	12

E. BMT	
1. Definisi BMT.....	14
2. Tujuan dan Fungsi BMT.....	15
F. Penelitian Terdahulu.....	16

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah BMT Al-Aqobah	24
B. Visi dan Misi BMT Al-Aqobah	24
C. Tujuan BMT Al-Aqobah	25
D. Anggota Pendiri BMT Al-Aqobah.....	26
E. Struktur Pengurus BMT Al-Aqobah	27
F. Jenis-jenis Produk BMT Al-Aqobah.....	32
G. Lokasi Penelitian.....	32

BAB IV PEMBAHASAN

A. Peranan Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang	
B. Peranan Sistem Pengendalian Intern Untuk Meminimalisasi Kerugian Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang.....	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA.....	42
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia usaha di Indonesia saat ini sudah maju, bisa dilihat dari semakin banyaknya berdiri usaha-usaha baru yang didirikan oleh masyarakat. Salah satu aspek penting pada suatu perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Karena suatu perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sistem pengendalian internal yang baik.

Kerjasama diantara sesama manusia adalah sebuah bentuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemajuan bersama dalam hidup. Kerjasama pada dasarnya adalah merealisasikan unsur tolong menolong sesama manusia yang dianjurkan dalam islam, Selama tolong menolong tersebut membawa kebaikan dan menghindarkan dari kemungkaran.

Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan. Sistem pengendalian internal dapat digunakan lebih efektif untuk mencegah penggelapan atau penyimpangan. Pada suatu perusahaan, pengendalian internal sangat dibutuhkan mengingat faktor-faktor yang meliputi luas dan entitas perusahaan yang sangat kompleks. Hal ini mengakibatkan manajemen harus percaya pada laporan-laporan serta analisis untuk operasi pengendalian internal yang efektif.

Sistem pengendalian internal juga terdapat elemen-elemen penting juga yang harus ditanamkan pada tiap perusahaan yaitu lingkungan pengendalian, sistem akuntansi, dan pengendalian prosedur. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Hal ini dikarenakan kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah diselewengkan, dan banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas, karena itu diperlukan adanya pengendalian internal yang baik.

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil, antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Mal Wat Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkan sesuai dengan peraturan dan amanatnya.¹

Lembaga keuangan bukan bank seperti BMT tidak bisa lepas begitu saja dari aspek dan tujuan pemberian pembiayaan sebagai upaya riil untuk meningkatkan aspek pemberian modal kepada masyarakat dalam melakukan suatu usaha atau memenuhi kebutuhan konsumsinya. BMT merupakan sebuah lembaga keuangan islam yang hadir ditengah-tengah masyarakat.

¹ .Pinbuk Pusat, Pedoman dan cara pembentukan BMT balai usaha mandiri terpadu, Jakarta,t.t.,hlm., 1.

Keberadaan BMT begitu mudah diterima dikalangan masyarakat karena sifatnya mikro, sesuai dengan syariah dan kearifan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga masyarakat yang mempunyai usaha kecil menengah merasakan betul manfaat keberadaan BMT.

BMT mempunyai fungsi yaitu menampung zakat, infak, shodaqoh dan fungsi yang terpenting adalah simpanan dan pembiayaan. Fungsi BMT sebagai sarana pembiayaan inilah yang sangat membantu masyarakat kalangan bawah yang sangat membutuhkan dana. Seiring tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan syariah, BMT pun semakin bertambah banyak dan tidak sedikit pula yang terpaksa ditutup. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal, dan salah satunya adalah terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Karena akibat dari pembiayaan yang bermasalah tersebut akan menimbulkan kerugian yang nantinya akan berdampak luas apabila tidak segera ditangani atau diselamatkan.

Pembiayaan bermasalah tersebut bisa disebabkan banyak faktor, sehingga pihak BMT harus mampu menanganinya secara serius agar proses pendanaan dalam BMT tersebut dapat berjalan dengan lancar. Pembiayaan bermasalah selalu ada dalam hal pembiayaan, hal tersebut tidak mungkin bisa dihindari, pihak BMT hanya bisa berusaha menekan seminimal mungkin besarnya pembiayaan bermasalah.

BMT akan mengalami kerugian jika ternyata kualitas pembiayaan yang telah disalurkan kurang baik. Karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan

bagi BMT. Pembiayaan sendiri merupakan penyediaan dana kepada masyarakat berdasarkan akad yang sesuai dengan pembiayaan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis tertarik membuat penelitian yang berjudul **“PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG DALAM MEMINIMALISASI KERUGIAN PADA BMT AL-AQOBAH PUSRI PALEMBANG”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Peranan Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang?
2. Bagaimana Peranan Sistem Pengendalian Intern Untuk Meminimalisasi Kerugian Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan sistem pengendalian intern atas piutang pada BMT Al-aqobah pusri palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan sistem pengendalian intern untuk meminimalisasi kerugian pada BMT Al-aqobah pusri palembang.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi BMT

Dalam hal ini BMT bisa mengetahui sistem pengendalian intern atas piutang dalam meminimalisasi kerugian pada BMT, dengan adanya penelitian dari penulis karena penulis turun langsung dalam lokasi. Dan dapat lebih baik lagi dalam meminimalkan kerugian pada BMT.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai sistem kerja pada lembaga BMT dan memberikan pengalaman yang tidak terlupakan bagi penulis karena atas bantuan manajer dan staf BMT Al-Aqobah Pusri Palembang penulis bisa mengetahui sistem pengendalian intern atas piutang dan cara meminimalisasi kerugian pada BMT.

E. JENIS DAN SUMBER DATA

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, gambar, dan skema.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian yaitu BMT Al-aqobah pusri Palembang.

- Data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang didapat dari buku-buku maupun browser internet yang sudah dikumpulkan dari pihak lain.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang di wawancarai.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian dalam hal ini penulis menggunakan data dokumentasi, dimana data tersebut berupa data yang ada pada laporan.

G. TEKNIS ANALISA DATA

Dalam laporan ini penulis menggunakan teknis analisa data kualitatif, yaitu penulis menjelaskan berupa uraian penjelasan dengan uraian kata-kata yang berkaitan dengan masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DEFINISI PERANAN

Peranan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa, Selain itu juga bisa diartikan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.²

David Berry, Grass Mason dan MC Echem, mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³

Menurut Levinso, Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.⁴ Sedangkan Menurut Biddle dan Thomas, Peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu, misalnya

² .Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya. Mitra Pelajar, 2005), hlm 38

³ .David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, 2000 hlm 100

⁴ .Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012) hlm 238

perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.⁵

Berdasarkan pengertian diatas, peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

B. DEFINISI PENGENDALIAN INTERN

Menurut Niswonger, Warren, Reeve, dan Fees, Pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi akurat dan memastikan bahwa perundang-undangan serta peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya.⁶

Adapun tujuan sistem pengendalian intern adalah:⁷

1. Menjaga kekayaan organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

⁵ .Ibid, hlm 238

⁶ .Niswonger, Warren, Reeve, Fees, *Prinsip-prinsip Akuntansi penerjemah*: Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan Edisi 18 Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm 183

⁷ .Ibid, hlm 183

Unsur-unsur pengendalian intern adalah:⁸

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian.

2. Penilaian Resiko

Semua organisasi menghadapi resiko, Contoh resiko meliputi perubahan-perubahan tuntutan pelanggan, ancaman persaingan, perubahan peraturan, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti suku bunga, dan pelanggaran karyawan atas kebijakan dan prosedur perusahaan.

3. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan dicapai, termasuk pencegahan penggelapan.

4. Pemantauan Monitoring

Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan mengidentifikasi dimana letak kelemahannya dan memperbaiki efektifitas pengendalian tersebut.

5. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan unsur-unsur dasar dari pengendalian intern. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpenuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan serta peraturan yang berlaku.

⁸ .Ibid, hlm 184

Manajemen juga dapat menggunakan informasi eksternal untuk menilai peristiwa dan keadaan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal. Misalnya manajemen menggunakan informasi dan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Bapepam untuk menilai dampak dari perubahan standar pelaporan yang mungkin akan terjadi.⁹

C. PIUTANG

1. DEFINISI PIUTANG

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan.

Beberapa definisi piutang menurut para ahli yaitu:

Menurut Warren, Reeve, dan Fess, Piutang adalah usaha yang timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa.¹⁰

Menurut Mulya Hardi, Piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan.¹¹

⁹ . Aditia Hariadi Tamar, “*Analisis Pengendalian intern*”, dalam [Http://adithbodong.wordpress.com/2008/05/28/11](http://adithbodong.wordpress.com/2008/05/28/11), diakses pada 15 April 2014

¹⁰ . Warren, Reeve, Fess. “*pengantar Akuntansi*”. Jakarta: Salemba empat, 2005.hlm 404

Menurut Slamet Sugiri, Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas.¹²

Menurut Soemarso SR, Piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada langganannya pada waktu melakukan penjualan.¹³

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan.

2. JENIS-JENIS PIUTANG

Menurut Warren, Reeve, Fess, Piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁴

1. Piutang Usaha

Piutang Usaha yaitu berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha ini diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, 30 atau 60 hari.

2. Piutang Wesel

Piutang Wesel yaitu jumlah yang terhutang bagi pelanggan jika perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal. Hutang wesel biasanya digunakan untuk jangka waktu pembayaran lebih dari 60 hari. Jika wesel

¹¹ . Mulya Hardi. “*Memahami Akuntansi Dasar*”. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010. Hlm. 198

¹² . Slamet Sugiri. “*Akuntansi Pengantar 2*”. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009. Hlm 43

¹³ . Soemarso SR. “*Akuntansi Suatu Pengantar*”. Buku 1 Edisi 5 revisi. Jakarta: Salemba empat, 2004. Hlm 338

¹⁴ . Ibid. Hlm 405

diperkirakan akan tertagih dalam jangka waktu satu tahun, maka dalam neraca wesel diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

3. Piutang Lain-lain

Meliputi piutang bunga, piutang pegawai, dan piutang dari perusahaan. Jika piutang lain-lain dapat diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

4. Piutang Tak Tertagih

Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik calon pembeli, sehingga volume penjualan meningkat dan menaikkan pendapatan perusahaan. Dipihak lain penjualan secara kredit seringkali mendatangkan kerugian yaitu apabila si debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Bila suatu barang atau jasa dijual secara kredit, biasanya sebagian dari piutang langganan tidak dapat ditagih. Hal ini sudah merupakan gejala umum dan resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan penjualan kredit.

D. DEFINISI KERUGIAN

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi perieral (transaksi di luar operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang

mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi dari pemilik.¹⁵

Kerugian adalah perbedaan yang terjadi antara pendapatan dan beban yang terjadi. Dimana beban yang terjadi melebihi pendapatan yang diterima, sehingga beban sangat terkait dengan pendapatan.

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud kerugian adalah kondisi dimana seseorang tidak mendapatkan keuntungan dari apa yang telah mereka keluarkan (modal).

Kerugian dalam hukum dapat dipisahkan menjadi dua klasifikasi yaitu:

1. Kerugian Materil

Kerugian Materil adalah kerugian yang nyata-nyata ada yang diderita oleh pemohon.

2. Kerugian Immateril

Kerugian Immateril adalah kerugian atas manfaat yang kemungkinan akan diterima oleh pemohon dikemudian hari atau kerugian dari kehilangan keuntungan yang mungkin diterima oleh pemohon dikemudian hari.

¹⁵ .Hery, S.E., M.Si. 2012. “*Akuntansi Keuangan Menengah*”. Jakarta:Bumi aksara.Hlm. 41

E. BMT

1. DEFINISI BMT

BMT merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu *baitul mal* dan *baitul tamwil*. *Baitul mal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit seperti zakat, infak, dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* adalah sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.¹⁶

BMT menurut PINBUK adalah suatu lembaga ekonomi rakyat kecil yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.¹⁷

Menurut PKES BMT adalah lembaga keuangan mikro yang di operasikan dengan prinsip bagi hasil menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat, martabat, dan membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan dengan prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam (keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan).¹⁸

BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha

¹⁶ .Soemitro.andri.2015. "Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia". Jakarta: Kencana . hlm. 315

¹⁷ .Manan.Abdul.2012.Hukum Ekonomi Syariah dalam Persepektif Kewarganegaraan Peradilan Agama. Kencana: Jakarta. Hlm. 354

¹⁸ .Aziz,M Amin.2006.*Tata cara pendirian BMT*.jakarta.pusat komunikasi ekonomi syariah (PKES) Hlm.138

kecil bawah dan kecil, antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.¹⁹

2. Tujuan dan Fungsi BMT (*Baitul Mal Wa Tanwil*)

Lahirnya BMT (*Baitul Mal Wa Tanwil*) bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dan mempunyai Sifat, yaitu memiliki usaha bisnis yang bersifat mandiri, ditumbuhkembangkan dengan swadaya dan dikelola secara professional, serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya. Dalam rangka mencapai tujuannya BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*) berfungsi :

- a. Meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih professional, dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
- b. Mengorganisasi dan memobilisas dana sehingga dana yang dimiliki oleh mesyarakat dapat bermanfaat secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- c. Mengembangkan kesempatan kerja.
- d. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas uasaha dan pasar produk-produkanggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan social masyarakat banyak.²⁰

¹⁹.Muljono.Djoko.2015.*Perbankan dan Lembaga Keuangan syariah*. Andi:Yogyakarta.hlm.472

²⁰ .Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta:kencana, 2015), hlm 322

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian pertama oleh Dian Hartati (2010) yang berjudul “Analisis sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT.SFI Medan”. Penelitian ini membahas tentang sistem pengendalian internal piutang usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap prosedur kerja, mulai dari mendapatkan calon debitur sampai pelunasan piutang usaha pada PT.SFI Medan diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perhatian yang baik terhadap pengendalian internal piutang usaha, baik dari segi pengelolaan hingga pengawasan piutang usaha tersebut.

Penelitian kedua oleh Agus Setiyadi (2011) yang berjudul “Analisis penerapan sistem pengendalian intern terhadap prosedur penggajian studi kasus pada PT. KAI Daop VI yogyakarta” yang menganalisis tentang kebijakan penerapan sistem pengendalian intern dan prosedur penggajian pada PT. KAI Daop VI yogyakarta, dari hasil penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa sistem pengendalian terhadap prosedur penggajian di PT. KAI Daop VI yogyakarta telah diterapkan dengan baik ditunjukkan dengan adanya lingkungan pengendalian yang diciptakan seperti sistem akuntansi sebagai sarana informasi dalam mengambil keputusan dan penerapan praktik yang sehat di dalam melaksanakan tugas pada setiap fungsi organisasi, yang terlihat dari adanya perlakuan bentuk tanggung jawab di setiap departemen atau fungsi yang terkait pada pelaksanaan prosedur penggajian.

Penelitian ketiga oleh Herlina (2012) yang berjudul “Analisis sistem pengendalian internal penjualan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang”

Penelitian ini membahas tentang penerapan sistem pengendalian internal pada penjualan kredit KPRI Universitas Brawijaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya untuk penerapan sistem pengendalian internal penjualan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya sudah cukup baik, namun ada cela yang terkendala dalam sistem ini antara lain: Mudahnya KPRI Universitas Brawijaya memberikan otorisasi dalam penjualan kredit dimana penjualan kredit akan terus dilakukan selama piutang memberikan otorisasi dalam penjualan kredit dimana penjualan kredit akan terus dilakukan selama piutang anggota belum melebihi batas plafon pinjaman dan lama angsuran pembayaran piutang yang ditentukan sendiri oleh anggota dengan kebijakan pemberian batasan maksimal 10x angsuran untuk bahan kebutuhan pokok.

Penelitian keempat oleh Sri Riwayanti (2013) yang berjudul “Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT.Bintang Colombia”. Penelitian ini membahas tentang pengendalian piutang. Hasil penelitian ini adalah pengendalian piutang pada PT.Bintang Colombia telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah piutang tak tertagih sebesar 2,58% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 2,26% dari jumlah piutangnya.

Penelitian kelima oleh Afifah (2014) yang berjudul “Sistem Pengendalian Internal Kas Di Koperasi Serba Usaha Baitul Mal Wa Tamwil Sejahtera Sleman”. Penelitian ini membahas tentang sistem pengendalian internal kas yang ada di koperasi serba usaha baitul mal wa tamwil sejahtera sleman. Hasil penelitian ini dengan adanya sistem pengendalian intern kas, KSU BMT Sejahtera bisa menaikkan pendapatan keuangan, yaitu kenaikan asset, Kenaikan pendapatan dan

biaya sebesar 14%, kenaikan SHU sebesar 15%, peningkatan modal sendiri dengan peningkatan anggota, untuk mengalokasikan investasi untuk pembukuan kantor cabang dan meningkatkan kesejahteraan pengurus, pengawas, dan pengelola.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Hartati (2010)	Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha PT.SFI Medan	Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap prosedur kerja, mulai dari mendapatkan calon debitur sampai pelunasan piutang usaha PT.SFI Medan diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perhatian yang baik terhadap pengendalian intern piutang usaha, baik dari segi pengelolaan hingga pengawasan piutang usaha	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem pengendalian internal piutang.	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus.

			tersebut.		
2.	AgusSetiyadi (2011)	Analisispenerapan systempengendalian intern terhadapprosedur penggajianstudikasuspada PT. KAI Daop VI Yogyakarta.	Hasilpenelitiannya Tersebut Menjelaskan Bahwa System Pengendalian Terhadap Prosedur penggajian di PT. KAI Daop VI Yogyakarta telah diterapkan dengan baik ditunjukkan dengan adanya lingkungan pengendalian yang diciptakan seperti sistem akuntan sisebagai sarana informasi dalam mengambil keputusan dan penerapan praktik yang sehat di dalam melaksanakan tugas	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode data kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya membahas tentang kebijakan penerapan sistem pengendalian intern dan prosedur penggajian saja.

			<p>pada setiap fungsi organisasi, yang terlihat dari adanya perlakuan bentuk tanggung jawab di setiap departemen atau fungsi yang terkait pada pelaksanaan prosedur penggajian.</p>		
3.	Herlina (2012)	<p>Analisis Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit Pada KPRI Universitas Brawijaya Malang</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah Pada dasarnya untuk penerapan sistem pengendalian intern penjualan kredit KPRI-UB sudah cukup baik, namun ada cela yang menjadi kendala dalam sistem ini antara lain: - Mudahnya</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengendalian internal.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian membahas tentang peranan sistem pengendalian intern atas piutang dalam meminimalisasi kerugian pada BMT, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang analisis sistem pengendalian</p>

			<p>KPRI-UB memberikan otorisasi dalam penjualan kredit dimana penjualan kredit akan terus dilakukan selama piutang anggota belum melebihi batas flafon pinjaman. -Lama angsuran pembayaran piutang yang ditentukan sendiri oleh anggota dengan kebijakan pemberian batasan 10x angsuran untuk bahan kebutuhan pokok.</p>		internal penjualan kredit.
4.	Sri Riwayanti (2013)	Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT.Bintang Colombia	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Pengendalian piutang pada PT.Bintang Colombia telah berjalani dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan</p>	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengendalian.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang peranan sistem pengendalian intern atas

			jumlah piutang tak tertagih sebesar 2,58% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 2,66% dari jumlah piutangnya.		piutang dalam meminimalisasi kerugian pada BMT, sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas tentang pengendalian piutang.
5.	Afifah (2014)	Sistem Pengendalian Intern Kas Di Koperasi Serba Usaha Baitul Mal Wa Tamwil Sejahtera Sleman	Hasil penelitian ini adalah Dengan adanya sistem pengendalian intern kas, KSU BMT Sejahtera bisa menaikkan pendapatan keuangan, yaitu kenaikan asset, kenaikan pendapatan, dan biaya sebesar 14%, kenaikan SHU sebesar 15% peningkatan modal sendiri dengan peningkatan anggota, mengalokasikan investasi untuk	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem pengendalian intern pada BMT.	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus.

			pembukuan kantor cabang dan meningkatkan kesejahteraan pengurus, pengawas dan pengelola serta anggota.		
--	--	--	--	--	--

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. SEJARAH BMT AL-AQOBAH

BMT Al – Aqobah adalah sebuah perusahaan yang bergerak di lembaga keuangan mikro syariah atau koperasi simpan pinjam berprinsip syariah untuk pembiayaan modal usaha atau konsumtif, BMT juga memiliki fungsi membantu pemberdayaan umat dengan melakukan pembinaan masyarakat dalam bentuk Kelompok Mitra (K.M.B), serta penyaluran Zakat, Infak, dan Shadaqah (Z.I.S), selain itu BMT Al-Aqobah memiliki usaha dalam sektor real berupa kerja sama dengan asuransi takaful dan *Even Organizer (E.O)*.

Kepengurusan BMT Al-Aqobah berada di bawah Badan Pengurus Masjid (B.P.M) Al-Aqobah, dengan jumlah anggota pendiri sebanyak 27 (dua puluh delapan) anggota pendiri. BMT Al-Aqobah didirikan dengan dasar kepedulian atas sesama, ditujukan kepada para pedagang-pedagang kecil untuk pemberian pembiayaan agar bisa terlepas dari rentenir dan proses ribawi, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha untuk diberi pelatihan, dibina dalam manajemen keuangan dan bisnis serta diberikan modal usaha, agar bisa mandiri serta dapat meningkatkan taraf hidupnya.

B. VISI DAN MISI BMT AL-AQOBAH

Visi BMT adalah mewujudkan kualitas anggota, keluarga dan masyarakat di lingkungan BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan Kelompok Usaha Masyarakat (POKUSMA)

berlandaskan asas dan prinsip-prinsip dasar yang maju berkembang, terpercaya, aman dan nyama, transparan dan berhati-hatian.

Misi BMT adalah mengembangkan POKUSMA dan BMT berlandaskan asas dan prinsip-prinsip dasarnya yang maju berkembang, terpercaya, amanah, nyaman, transparan, dan berhati-hatian sehingga terwujud kualitas anggota, keluarga dan masyarakat di lingkungan BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

C. TUJUAN BMT AL-AQOBAH

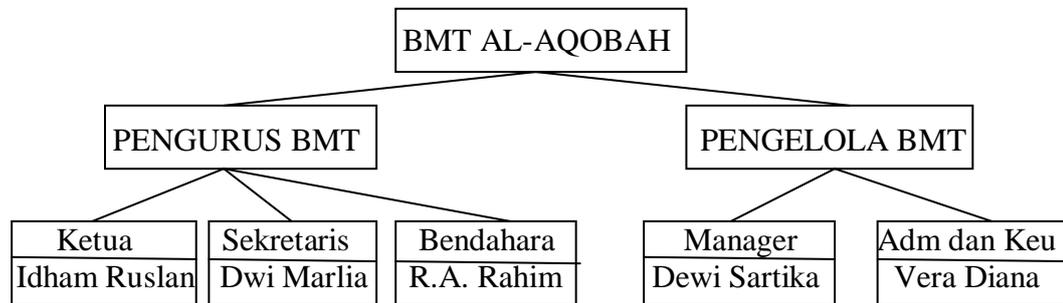
Tujuan Lembaga BMT Al-Aqobah dan alasan didirikannya BMT Al-Aqobah Palembang, adalah:

1. Membantu manajemen perekonomian masyarakat kalangan menengah kebawah.
2. Membantu masyarakat usaha mikro untuk maju secara ekonomi, terbebas dari jeratan rentenir dan meningkatkan kesadaran menabung dan berusaha secara mandiri.
3. Menumbuhkembangkan kepercayaan masyarakat kepada BMT Al-Aqobah.
4. Mengembangkan BMT Al-Aqobah secara mandiri.
5. Menjadikan BMT Al-Aqobah mandiri.

D. Anggota Pendiri BMT Al-Aqobah

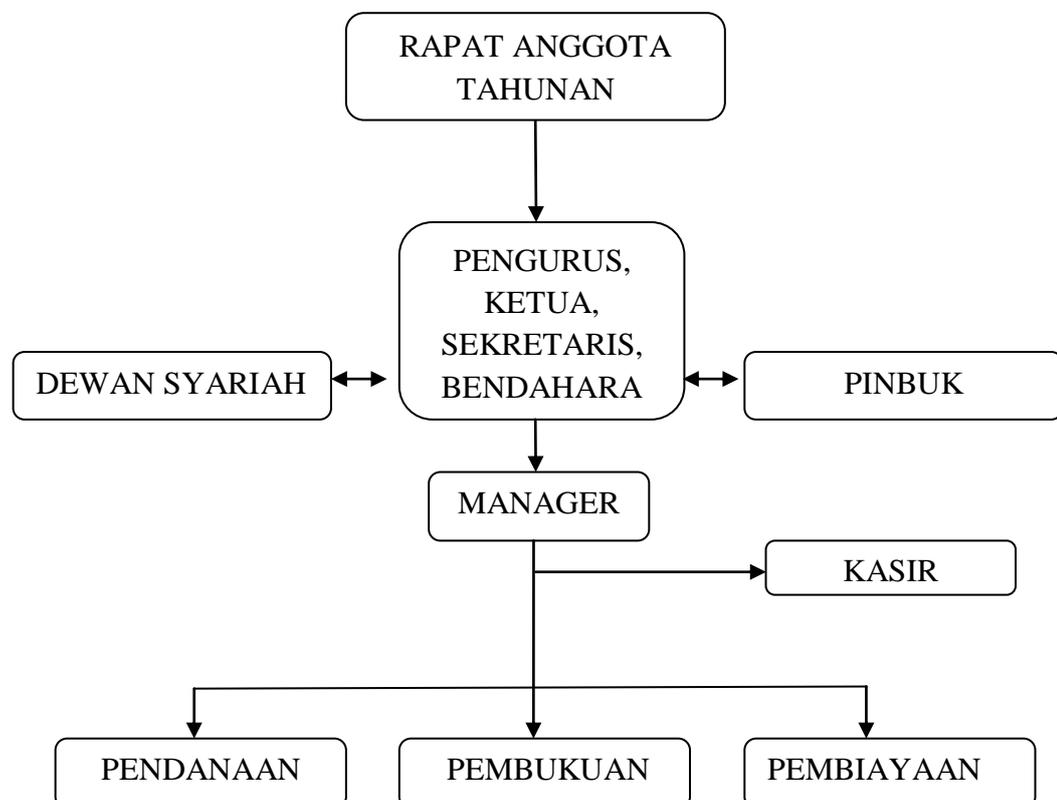
No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	Arvin	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
2	IdhamRuslan	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
3	Bagiyo Budi. S	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
4	RachmadHamdani	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
5	Suryo Hartono	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
6	AsepHidayat	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
7	R. A.Rahim	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
8	Fakhrurrazi	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
9	ZulyanImansyah	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
10	Balia Ahmad	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
11	AgusMulyadi	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
12	EdhyDarmawan	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
13	R. Sumitro	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
14	HeriSuharsono	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
15	Junaedi	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
16	DikdikYuliana	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
17	EkoSugiharto	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
18	Kris Herjanto	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
19	Ibrahim	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
20	YusmanArullah	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
21	IrfanZakiNaufal	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
22	M. jauhariEfendi	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
23	FebrianAndika	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
24	DwiMarlia	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
25	DiahPudiLanggeni	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
26	Imam Mahfudh	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang
27	SugionoSelamet	Karyawan PT. Pusri	Jl. Mayor Zen Palembang

Sruktur Kepengurusan BMT Al-Aqobah



E. STRUKTUR PENGURUS BMT AL-AQOBAH

Untuk melaksanakan operasional secara efektif dan efisien, suatu perusahaan ataupun badan usaha harus mempunyai struktur organisasi yang jelas. Untuk itu *Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)* Al-Aqobah menyusun struktur organisasi sebagai berikut:



Uraian Tugas

Rapat Anggota tahunan

1. Merumuskan dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang sifatnya umum dalam rangka pengembangan BMT sesuai dengan AD/ ART yang berlaku.
2. Mengangkat dan memberhentikan pengurus BMT.
3. Menerima atau menolak laporan perkembangan BMT dari pengurus.
4. Merumuskan dan melaksanakan fungsi-fungsi lain yang belum diatur dalam RAT, maka akan diatur dalam ketentuan tambahan.

Pengurus

1. Menyusun kebijakan BMT dalam RAT.
2. Melakukan pengawasan operasional BMT.
3. Membentuk komite pembiayaan yang menetapkan plafon (pagu) pembiayaan secara bertingkat.
4. Melaporkan perkembangan BMT kepada para anggota dalam rapat anggota tahunan.

Ketua

1. Bertugas memimpin rapat anggota dan rapat pengurus.
2. Memimpin rapat bulanan antara pengurus dan manajemen.
3. Menilai kinerja bulanan dan kesehatan BMT.
4. Melakukan pembinaan kepada manajemen.

5. Ikut menandatangani surat-surat berharga serta surat-surat lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan keuangan BMT.
6. Menjalankan tugas-tugas yang diamanatkan oleh anggota BMT.

Sekretaris

1. Membuat dan memelihara berita acara yang asli dan lengkap dari rapat anggota dan rapat pengurus sebagai dokumen yang sah dan otentik.
2. Bertanggungjawab atas pemberitahuan kepada anggota sebelum rapat diadakan sesuai dengan ketentuan AD/ ART.
3. Memberikan catatan-catatan keuangan BMT dari hasil laporan pengelola.
4. Memverifikasi dan memberikan saran kepada ketua tentang berbagai situasi dan perkembangan BMT.

Bendahara

1. Bertugas bersama manajer operasional memegang rekening bersama atau (*counter sign*) di Bank Syariah terdekat.
2. Bertanggungjawab mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi pengelolaan dana oleh pengelola.

Manager

1. Memimpin operasional BMT.
2. Membuat rencana kerja tahunan, bulanan, dan mingguan.
3. Membuat kebijakan khusus.
4. Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh stafnya.

5. Membina usaha anggota BMT.
6. Membuat laporan-laporan.
7. Membuat laporan kesehatan BMT.
8. Melakukan diskusi intensif dengan pengurus.

Pembiayaan

1. Melakukan pelayanan dan pembinaan kepada peminjam.
2. Melakukan pembinaan anggota pembiayaan agar tidak macet.
3. Menyusun rencana pembiayaan.
4. Membuat laporan perkembangan pembiayaan.
5. Menerima berkas pengajuan pembiayaan.
6. Melakukan analisis pembiayaan.
7. Mengajukan berkas pembiayaan hasil analisis kepada komisi pembiayaan.

Administrasi dan pembukuan

1. Menangani administrasi pembukuan.
2. Mengerjakan jurnal dan buku besar.
3. Menyusun neraca percobaan.
4. Melakukan perhitungan bagi hasil simpanan.
5. Menyusun laporan keuangan secara periodik.

Teller

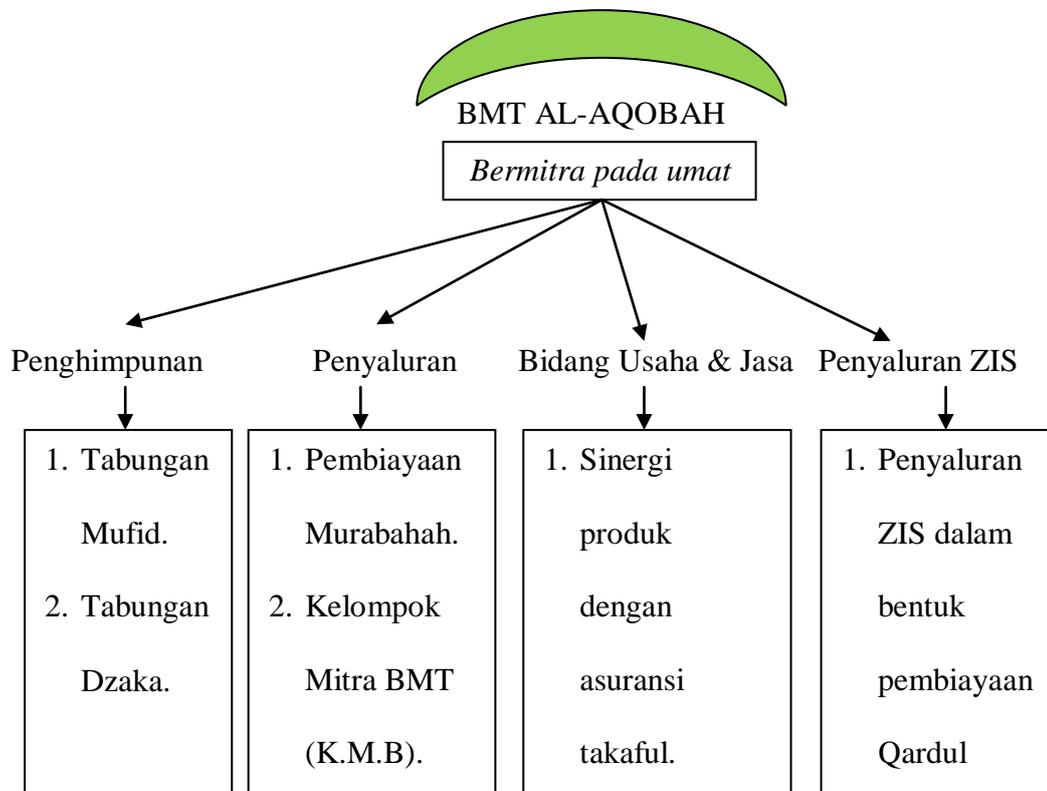
1. Bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar (kasir).
2. Menerima/menghitung uang dan membuat bukti penerimaan.

3. Melakukan pembayaran sesuai perintah manajer.
4. Membuat buku kas harian.
5. Setiap awal dan akhir jam kerja menghitung uang yang ada.

Bagian Penggalangan Dana

1. Melakukan kegiatan penggalangan tabungan anggota/ masyarakat.
2. Menyusun rencana penggalangan tabungan.
3. Merencanakan pengembangan produk tabungan.
4. Melakukan analisis data tabungan.
5. Melakukan pembinaan anggota penabung.
6. Membuat laporan perkembangan tabungan.
7. Mendistribusikan strategi penggalangan dana bersama manajer dan pengurus.

F. JENIS-JENIS PRODUK BMT AL-AQOBAH



(Sumber : Standar Operasional Perusahaan BMT Al – Aqobah)

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Al-Aqobah yang berlokasi di Jalan Mayor Zen Gedung PT.SAK Kelurahan Sel.Selayur, Kecamatan Kalidoni Palembang Sumatera Selatan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Peranan Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang

Menurut hasil wawancara saya bersama Dewi Sartika selaku Manager di BMT Al-aqobah pusri Palembang pada tanggal 08 Agustus 2016, beliau mengatakan bahwa pengendalian intern sangat berperan sekali, karena pengendalian intern inilah yang memastikan dan mengurangi resiko kredit macet, terutama pada produk pembiayaan.

Karena dengan adanya sistem pengendalian intern terhadap BMT resiko kredit macet dapat di selesaikan.

Kredit bermasalah adalah kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan pinjaman deposit, dan peningkatan agunan dan sebagainya.²¹

Suatu kredit dikatakan bermasalah sejak tidak ditepatinya atau tidak dipenuhinya ketentuan yang tercantum dalam perjanjian kredit, yaitu apabila debitur selama tiga kali berturut-turut tidak membayar angsuran bunganya.²²

²¹ . As. Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta;Pustaka Sinar Harapan,2002),hlm.2

²² . Peraturan Kreditur Indonesia No. 2/15/PBI/2000 tentang Restrukturasi Kredit, Pasal 9

Tanda-tanda terjadinya kredit macet adalah sebagai berikut:²³

1. Sebelum jatuh tempo, rekening tidak menunjukkan mutasi debit dan kredit.
2. Kredit mengalami *overdraft* secara terus menerus.
3. Adanya tanda-tanda bahwadebitur tidak sanggup lagi membayar bunga atas kredit yang diberikan pihak debitur.

Suatu kredit akan dikatakan bermasalah dengan ciri-ciri sebagai berikut:²⁴

1. Tidak memnuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan.
2. Memenuhi kriteria diragukan, tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan, diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan kredit.
3. Kredit tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada pengadilan negeri atau badan urusan piutang negara atau diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan.

Adapun cara penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara:²⁵

1. *Rescheduling*

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini debitur diberikan

²³. Machmoedin A.S, 100 *Penyebab Kredit Bermasalah*, (Jakarta:Sinar Harapan, 2000) .

²⁴.Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hlm.355

²⁵ . Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*,2004 hlm.116

keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit. Misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun.

2. *Reconditioning*

Maksudnya adalah bank merubah berbagai persyaratan yang ada seperti: yaitu bunga dijadikan hutang pokok, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah, pembebasan bunga dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah tidak akan mampu membayar kredit tersebut.

3. *Restructuring*

Merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai masih layak.

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas. Seorang nasabah bisa diselamatkan dengan kombinasi *rescheduling* dengan *restructuring*.

5. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiked baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Dalam wawancara tersebut beliau juga mengatakan bahwa untuk mengatasi piutang tertagih dan piutang tak tertagih BMT Al-aqobah pusri Palembang membuat suatu catatan khusus jadwal angsuran nasabah, jadi sebelum jatuh tempo

BMT Al-aqobah akan mengingatkan melalui sms, dan bila tidak direspon akan di telepon satu persatu, dan apabila nasabah masih belum direspon maka marketing akan mendatangi ke lokasi usaha/tempat tinggal dari nasabah tersebut.

Dan untuk piutang tak tertagih BMT Al-aqobah akan mempelajari sebab terjadinya tunggakan, bila hasil survei dan informasi yang didapat bahwa terjadi sebab yang dianggap syar'i misalnya nasabah sakit/meninggal dunia maka BMT akan memutuskan pinjaman dengan menutupinya dengan uang sedekah/infak, namun apabila tidak didapat alasan syar'i maka BMT akan berusaha melacak dan mencari orang yang bersangkutan dan apabila benar-benar tidak tertagih maka akan dikurangi dari tabungan nasabah tersebut, dan pelepasan jaminan/bila tidak memiliki jaminan maka pinjaman tersebut akan dianggap sebagai kerugian pada BMT Al-aqobah pusri Palembang.

B. Peranan Sistem Pengendalian Intern Untuk Meminimalisasi Kerugian Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang

Menurut hasil wawancara saya bersama Dewi Sartika selaku Manager di BMT Al-aqobah pusri palembang pada tanggal 08 Agustus 2016, beliau mengatakan bahwa sistem pengendalian intern sangat berfungsi untuk meminimalisasi kerugian pada BMT Al-aqobah, karena dengan kontroling nasabah tabungan dan pembiayaan yang baik maka kita bisa menetapkan tindakan apa yang akan dilakukan bila terjadi masalah, hal ini dimulai dengan memperketat dan mendatangi riwayat calon nasabah tersebut sebelum dia menjadi nasabah, bila sudah dianggap baik barulah kita terima menjadi nasabah tabungan apabila dia ingin melakukan pembiayaan murabahah, maka nasabah terlebih dahulu harus menabung di BMT Al-aqobah minimal 1 bulan, bila dianggap rutin menabung barulah pihak BMT memberikan pinjaman, dan pinjamannya bertahap dimulai dengan nominal yang kecil lalu berangsur-angsur ditingkatkan dan pembiayaan harus diiringi dengan tabungan.

Adapun tujuan sistem pengendalian intern pada BMT Al-aqobah pusri palembang adalah untuk membantu pimpinan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang efisien, dan untuk mengontrol nasabah tabungan ataupun pembiayaan dan meminimalisasi kerugian yang mungkin akan ditanggung oleh BMT Al-aqobah.

Dalam hal ini ada kendala dan hambatan pada BMT Al-aqobah dalam meminimalisasi kerugian pada BMT Al-aqobah pusri palembang adalah apabila

pinjaman tidak memiliki jaminan, maka BMT Al-aqobah harus lebih hati-hati memberikan pembiayaan karena dapat terjadi hambatan/kendala berupa hilangnya orang tersebut, pindah rumah/tidak berjualan lagi atau ganti nomor telepon. Sehingga pihak BMT akan kesulitan untuk melakukan tindakan pinjaman kredit macet.

Kendala yang pertama kendala eksternal adalah kendala dan hambatan yang disebabkan dari luar BMT, seperti yang sering ditemui adalah kondisi pasar. Karena kondisi dari pasar tersebut tidak selalu ramai pembeli, bahkan terkadang sangat sedikit pembeli yang datang ke pasar untuk belanja. Dampaknya adalah sangat berpengaruh untuk angsuran, dan angsuran jadi terhambat.

Kendala eksternal juga terjadi karena masih adanya budaya masyarakat yang belum sepenuhnya menerima eksistensi lembaga keuangan syariah karena dianggap tidak terprediksi. Kendala pada aspek hukum juga masih dijumpai, yakni terkait dengan status hukum BMT yang pada umumnya koperasi. Menurut ketentuan hukum koperasi memerlukan aspek legal lain jika ingin melakukan kegiatan penghimpunan dana dan menyebabkan nasabah ragu untuk melakukan simpan pinjam pada BMT.

Adapun cara untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi, dan untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pembiayaan kepada masyarakat, BMT menerapkan prinsip-prinsip berikut:

1. Prinsip kehati-hatian (prudential principle) dalam melaksanakan kegiatannya, terutama dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat.

2. Prinsip mengenal nasabah (know your customer principle), hal ini lebih menekankan aspek karakter nasabah.
3. Secara internal perlu menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, yang meliputi transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengendalian intern sangat berperan sekali, karena pengendalian intern inilah yang memastikan dan mengurangi resiko kredit macet, terutama pada produk pembiayaan.
2. Sistem pengendalian intern sangat berfungsi untuk meminimalisasi kerugian pada BMT Al-aqobah, karena dengan kontroling nasabah tabungan dan pembiayaan yang baik maka kita bisa menetapkan tindakan apa yang akan dilakukan bila terjadi masalah, hal ini di mulai dengan memperketat dan mendatangi riwayat calon nasabah tersebut sebelum dia menjadi nasabah, bila sudah dianggap baik barulah kita terima menjadi nasabah tabungan apabila dia ingin melakukan pembiayaan murabahah, maka nasabah terlebih dahulu harus menabung di BMT Al-aqobah minimal 1 bulan, bila dianggap rutin menabung barulah pihak BMT memberikan pinjaman, dan pinjamannya bertahap dimulai dengan nominal yang kecil lalu berangsur-angsur ditingkatkan dan pembiayaan harus diiringi dengan tabungan.

B. SARAN

Dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, sehingga dapat diberikan beberapa saran antara lain:

1. Untuk mengurangi terjadinya kredit macet yang terjadi pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang, sebaiknya dalam penyaluran dana pembiayaan dilakukan analisis yang lebih teliti lagi dan juga pengawasannya diperketat lagi.
2. Dalam pembukuannya alangkah baiknya jika pembukuan sektor pembiayaan lebih detail dan lebih jelas lagi agar gejala terjadinya kredit macet terutama pembiayaan bermasalah bisa terdeteksi lebih awal oleh pihak BMT sehingga pihak BMT bisa mengambil tindakan lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

Pinbuk Pusat, Pedoman dan cara pembentukan BMT balai usaha mandiri terpadu, Jakarta,t.t.

Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya. Mitra Pelajar, 2005).

David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, 2000.

Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012).

Niswonger, Warren, Reeve, Fees, *Prinsip-prinsip Akuntansi penerjemah: Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan Edisi 18 Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2000).

Aditia Hariadi Tamar, "*Analisis Pengendalian intern*", dalam [Http://adithbodong.wordpress.com/2008/05/28/11](http://adithbodong.wordpress.com/2008/05/28/11), diakses pada 15 April 2014.

Warren, Reeve, Fess. "*pengantar Akuntansi*". Jakarta: Salemba empat, 2005.

Mulya Hardi. "*Memahami Akuntansi Dasar*". Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

Slamet Sugiri. "*Akuntansi Pengantar 2*". Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009.

Soemarso SR. "*Akuntansi Suatu Pengantar*". Buku 1 Edisi 5 revisi. Jakarta: Salemba empat, 2004.

Hery, S.E., M.Si. 2012. "*Akuntansi Keuangan Menengah*". Jakarta:Bumi aksara.

Soemitro.andri.2015. "*Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*". Jakarta:Kencana.

Manan.Adul.2012.*Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewarganegaraan Peradilan Agama*. Kencana: Jakarta.

Aziz,M Amin.2006.*Tata cara pendirian BMT*.jakarta.pusat komunikasi ekonomi syariah (PKES).

Muljono.Djoko.2015.*Perbankan dan Lembaga Keuangan syariah*. Andi:Yogyakarta.

Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*,(Jakarta:kencana, 2015).

As. Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta;Pustaka Sinar Harapan, 2002).

Peraturan Kreditur Indonesia No. 2/15/PBI/2000 tentang Restrukturasi Kredit, Pasal 9.

Machmoedin A.S, 100 *Penyebab Kredit Bermasalah*, (Jakarta:Sinar Harapan, 2000).

Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001).

Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*,2004 .